

KOHESI DAN KOHERENSI DALAM TEKS EKSPLANASI KARYA PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 RANDUBLATUNG BLORA TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Aldela Permatasari, Eva Ardiana, Azzah Nayla

Universitas PGRI Semarang

temenedewi@gmail.com, ir.evaardiana@gmail.com, azzah.nayla@gmail.com

Abstrak

Variasi Klausa dalam Tajuk Rencana pada Surat Kabar *Kompas* Edisi Februari 2021". Skripsi. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas PGRI Semarang. Pembimbing I Dr. Asropah, M.Pd., dan Pembimbing II Azzah Nayla, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman peserta didik terhadap kohesi dan koherensi. Adanya masalah tersebut, diperlukannya penelitian terkait kohesi dan koherensi dalam teks eksplanasi karya peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Randublatung Blora Tahun Pelajaran 2020/2021.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kohesi dan koherensi dalam teks eksplanasi karya peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Randublatung Blora Tahun Pelajaran 2020/2021?. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan kohesi dan koherensi dalam teks eksplanasi karya peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Randublatung Blora Tahun Pelajaran 2020/2021.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif metode deskripsi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik simak dan catat. Langkah-langkah penelitian adalah menggolongkan jenis kohesi dan koherensi, klasifikasi kohesi dan koherensi setelah itu mendeskripsikan jenis kohesi dan koherensi.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 kohesi dan 2 koherensi yang terdapat dalam teks eksplanasi karya peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Randublatung Blora Tahun Pelajaran 2020/2021. Adapun kohesi dan koherensi yang ditemukan adalah: 1) Kohesi gramatikal yang meliputi penyulihan (substitusi), pelepasan (elipsis), perangkaian/kata hubung (konjungsi). 2) Kohesi leksikal yang meliputi repetisi (pengulangan), kolokasi (sanding kata), hiponimi (hubungan atas-bawah). 3) Koherensi berpenanda meliputi koherensi kausalitas, koherensi temporal. 4) Koherensi tidak berpenanda meliputi koherensi perincian.

Saran yang ingin diberikan kepada pembaca dan peserta didik yaitu memperbanyak membaca dan memahami terkait kohesi dan koherensi, dikarenakan jika tidak sering memahami akan kesulitan membedakan kohesi dan koherensi.

Kata kunci: kohesi, koherensi, teks eksplanasi.

Abstract

Aldela Permatasari, NPM 17410028. "Klausa's Variation in the Editorial of Kompas Newspaper February 2021 Edition". Essay. Faculty of Language and Arts Education, PGRI University Semarang. Advisor I Dr. Asropah, M.Pd., and Advisor II Azzah Nayla, S.Pd., M.Pd.

This research is motivated by the lack of students' understanding of cohesion and coherence. With this problem, research is needed regarding cohesion and coherence in the explanatory text of the work of class XI students at SMA Negeri 1 Randublatung Blora for the 2020/2021 academic year.

The formulation of the problem in this research is how is the cohesion and coherence in the explanatory text of the students of class XI SMA Negeri 1 Randublatung Blora for the academic year 2020/2021?. The purpose of the study was to describe cohesion and coherence in the explanatory text of the work of class XI students at SMA Negeri 1 Randublatung Blora for the 2020/2021 academic year.

The research method used is descriptive qualitative research. The data collection technique used is the listening and note-taking technique. The research steps are classifying the types of cohesion and coherence, classifying cohesion and coherence after that describe the types of cohesion and coherence.

The results of this study can be concluded that there are 2 cohesions and 2 coherences contained in the explanatory text of the work of class XI students at SMA Negeri 1 Randublatung Blora for the 2020/2021 academic year. The cohesion and coherence found are: 1) Grammatical cohesion which includes substitution (substitution), release (ellipsis), concatenation/connection (conjunction). 2) Lexical cohesion which includes

repetition (repetition), collocation (word pairing), hyponymy (top-down relationship). 3) Marked coherence includes causal coherence, temporal coherence. 4) Unsigned coherence includes detail coherence.

The advice to be given to readers and students is to increase reading and understanding related to cohesion and coherence, because if you don't understand often, it will be difficult to distinguish cohesion and coherence.

Keywords: *cohesion, coherence, explanatory text.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat diperlukan untuk peserta didik agar terhindar dari kesalahan saat menuliskan sebuah teks. Tanpa bahasa sangat mungkin tidak akan pernah ada kehidupan, karena dengan bahasa itulah manusia menjaga keberlangsungan hidup dirinya maupun alam sekitarnya (Utami, 2021). Kesalahan tersebut dapat berupa kesalahan dalam pemakaian kohesi dan koherensi di dalam teks yang telah dibuat. Dalam hal ini, kesalahan adalah sisi yang mempunyai cacat pada ujaran maupun tulisan, salah satunya bahasa yang digunakan oleh peserta didik ketika membuat sebuah teks. Tetapi dengan adanya kesalahan kita dapat belajar dari kesalahan yang telah kita perbuat dan harus mampu memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan. Sebagaimana yang dikatakan Tarigan & Tarigan (1998:141) mengatakan seseorang tidak dapat belajar bahasa tanpa pertama kali berbuat kesalahan.

Keterampilan menulis yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI antara lain yaitu menulis teks eksplanasi. Teks eksplanasi ini berisikan suatu peristiwa atau fenomena yang sedang terjadi. Seperti fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Suherli, dkk (2017:71) teks eksplanasi berisi fakta-fakta dan informasi terkait dengan suatu proses kejadian atau fenomena. Kegiatan menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami oleh siswa. Sebagai wujud dari hasil keterampilan menulis ialah dalam bentuk karangan. Melalui karangan yang telah dibuat oleh peserta didik menjadi bukti bahwa kita dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis. Sebuah karangan juga harus memperhatikan kalimat-kalimat yang sudah ditulis agar pembaca ketika membaca karangan dapat mudah dipahami dan dimengerti.

Peran kohesi di dalam sebuah teks adalah untuk menyusun kalimat satu dengan yang lain agar menjadi utuh. Di dalam sebuah teks eksplanasi sangat penting dengan adanya kohesi, agar pada saat menuliskan paragraf atau kalimat bisa menjadi sebuah kalimat atau paragraf yang utuh. Menurut Halliday dan Hasan (dalam Mulyana 2005:26) menjelaskan bahwa kohesi wacana terbagi menjadi dua aspek yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal antara lain adalah referensi, substitusi, ellipsis, konjungsi sedangkan kohesi leksikal antara lain adalah sinonim, repetisi, dan kolokasi.

Koherensi pada teks eksplanasi juga sangat dibutuhkan untuk melengkapi teks dan menjadikan teks memiliki makna. Menurut Sumadi (dalam Ulya 2019:2) koherensi berpenanda terbagi menjadi tujuh yaitu koherensi kausalitas, kontras, auditif, temporal, kronologis, perurutan, dan intensitas. Sedangkan koherensi tidak berpenanda terbagi menjadi tiga yaitu koherensi perincian, perian, dan dialog.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memilih judul “Kohesi dan Koherensi dalam Teks Eksplanasi pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Randublatung Blora tahun pelajaran 2020/2021”. Hasil analisis ini dapat dijadikan evaluasi oleh guru maupun peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kohesi dan koherensi dalam teks eksplanasi karya peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Randublatung Blora tahun pelajaran 2020/2021?. Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kohesi dan koherensi dalam teks eksplanasi karya peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Randublatung Blora tahun pelajaran 2020/2021.

Penelitian yang sudah pernah dilakukan menjadi acuan bagi penelitian ini. Hal tersebut untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari masing-masing penelitian. Serta untuk mencari perbandingan antara penelitian ini dengan penelitian yang lain untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan judul penelitian. Peneliti memilih penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu tiga artikel dan dua skripsi, yang pertama pada tahun 2012 oleh Ghufron menyusun artikel yang berjudul Peranti Kohesi

dalam Wacana Tulis Siswa: Perkembangan dan kesalahannya, yang kedua oleh Muhyidin menyusun artikel pada tahun 2018 yang berjudul Kohesi Gramatikal Konjungsi dalam Karya Sastra dan Implikasinya bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, yang keempat pada tahun 2018 oleh Azizah yang menyusun skripsi berjudul Analisis Kohesi Gramatikal pada Teks Proposal Karya Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 5 Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018, yang kelima pada tahun 2018 oleh Saputra yang menyusun skripsi berjudul Analisis Penggunaan Kohesi Leksikal pada Teks Fabel Peserta Didik kelas VII SMP Negeri 2 Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Ghufron (2012) berjudul “Peranti Kohesi dalam Wacana Tulis Siswa: Perkembangan dan Kesalahannya” penelitian ini membahas tentang peranti kohesi dalam wacana tulis siswa sekolah dasar, perkembangan dan kesalahan penggunaannya. Hasil dari penelitian Ghufron menunjukkan peranti atau penggunaan kohesi yang paling banyak digunakan adalah kohesi gramatikal konjungsi (29,7%), leksikal repetisi (25,8%), kohesi leksikal sinonimi (0,5%). Perbedaan dari penelitian Gufron adalah pembahasan yang disampaikan tidak hanya menjelaskan bentuk penggunaan kohesi namun juga menjelaskan perkembangan dan bentuk kesalahan kohesi sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan, hanya akan membahas wujud kohesi dan koherensi pada materi teks eksplanasi peserta didik.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Muhyidin (2018) berjudul “Kohesi Gramatikal Konjungsi dalam Karya Sastra dan Implikasinya bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Penelitian Muhyidin menemukan kohesi gramatikal yang digunakan dalam cerpen tersebut sebanyak 158 buah, yang terdiri dari hubungan penambahan, peningkatan, pertentangan, waktu, syarat, tujuan, sebab, akibat, pemilihan, dan memperlihatkan cara. Adapun perbedaan antara penelitian Muhyidin dengan penelitian yang akan dilakukan adalah jika penelitian Muhyidin hanya menganalisis kohesi gramatikal konjungsi saja, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menganalisis kohesi dan koherensi. Perbedaan yang lain juga terletak pada materi yang digunakan yaitu penelitian Muhyidin menggunakan teks cerpen yang ditulis oleh Helvy Tiana Rosa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan teks eksplanasi karya peserta didik.

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Yuniati (2018) berjudul “Kohesi Pada Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburahman El Shirazy” yang meneliti penggunaan kohesi pada Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburahman El Shirazy. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa dalam novel Cinta Suci Zahrana terdapat kohesi gramatikal yang terdiri dari pengacuan, penggantian, pelepasan, dan perangkaian. Sedangkan kohesi leksikal yang digunakan pada Novel Cinta Suci Zahrana meliputi repetisi, antonimi, kolokasi, hiponimi, dan ekuivalensi. Penelitian yang dilakukan oleh Yuniati hanya meneliti mengenai kohesi saja yang meliputi kohesi gramatikal dan kohesi leksikal sedangkan di dalam penelitian yang akan dilakukan ini akan meneliti tentang kohesi dan koherensi. Yang meliputi kohesi leksikal, gramatikal, dan koherensi berpenanda, tidak berpenanda. Perbedaan yang lain juga terdapat materi yang digunakan penelitian Yuniati menggunakan sebuah karya sastra yaitu novel sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan materi teks eksplanasi. Dari beberapa hasil kajian tinjauan pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian sebelumnya menggunakan objek penelitian dan hasil yang beragam, sehingga dari kelima tinjauan pustaka di atas tidak ada yang memiliki judul yang sama persis dengan judul yang akan diteliti. Dapat dikatakan penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya serta belum ada penelitian yang menganalisis “Kohesi Dan Koherensi Dalam Teks Eksplanasi Karya Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Randublatung Blora Tahun Pelajaran 2020/2021”.

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode simak dan catat. Metode simak dilakukan melalui proses pengamatan yang bisa dilakukan secara lisan maupun tertulis. Metode simak adalah metode atau cara yang digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2014:92). Dalam penelitian ini menyimak dilakukan pada teks eksplanasi karangan peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Randublatung Blora Tahun Pelajaran 2020/2021. Setelah dilakukan penyimak, dilanjutkan dengan teknik lanjutan, yaitu teknik catat. Teknik catat adalah teknik

lanjutan yang dilakukan setelah penerapan metode simak (Mahsun, 2014:93), dalam hal ini pencatatan yang dilakukan adalah mencatat bentuk kohesi dan koherensi yang terdapat dalam teks eksplanasi.

Analisis data merupakan sebuah tahapan akhir untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi data yang ada di dalam penelitian. Dalam hal ini, analisis data yang digunakan menggunakan metode agih. Metode agih adalah metode yang mana alat penentunya merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:15). Adapun langkah-langkah teknik analisis data sebagai berikut.

1. Membaca atau menyimak teks eksplanasi karangan peserta didik satu persatu.
2. Memberikan tanda pada setiap kohesi dan koherensi yang ditemukan dalam teks eksplanasi karangan peserta didik.
3. Mengklasifikasikan kohesi dan koherensi ke dalam kartu data.
4. Menyajikan hasil analisis penggunaan kohesi dan koherensi pada teks eksplanasi karangan peserta didik.
5. Penarikan simpulan.

Penyajian hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penyajian informal. Menurut Sudaryanto (2015:241) metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa tanpa disertai tanda-tanda maupun lambang-lambang. Karena dalam penelitian ini data yang telah terkumpul dan dianalisis dituangkan dalam bentuk laporan tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijelaskan wujud kohesi dan koherensi pada karangan teks eksplanasi peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Randublatung Blora Tahun Pelajaran 2020/2021. Kohesi yang ditemukan berupa penggunaan kohesi gramatikal yang meliputi penyulihan (subtitusi) satu data, pelepasan (elipsis) dua data, perangkaian/kata hubung (konjungsi) 72 data sedangkan penggunaan kohesi leksikal yang meliputi repetisi (pengulangan) tujuh data, kolokasi (sanding kata) lima data, hiponimi (hubungan atas-bawah) satu data. Pada koherensi meliputi koherensi berpenanda dan koherensi tidak berpenanda. Koherensi berpenanda meliputi koherensi kausalitas sepuluh data, koherensi temporal empat data sedangkan koherensi tidak berpenanda meliputi koherensi perincian delapan data.

Kohesi Gramatikal

a. Penyulihan (Subtitusi)

Subtitusi merupakan salah satu jenis kohesi gramatikal berupa penggantian satuan lingual tertentu yang telah disebut dengan satuan lingual lainnya agar terjadi pembeda dalam sebuah wacana (Sumarlam, 2009:28).

Berikut penggunaan subtitusi yang ditemukan dalam karangan teks eksplanasi.

1. Subtitusi Frasal

- (1) Banyak faktor yang menyebabkan stigma negatif masyarakat terhadap keberadaan pengamen antara lain karena sebagian masyarakat menganggap buruk profesi ini. Masyarakat berasumsi bahwa semua *pengamen jalanan* tidak berpendidikan dan akrab dengan *dunia hitam kriminal*. (A/G/SF₁)

Data (1) terdapat kata pengamen jalanan yang disubtitusikan dengan frasa dunia hitam kriminal. Dunia hitam kriminal sering diartikan kehidupan yang sangat kejam dan keras yang sering dialami oleh para pengamen jalanan. Maka dari itu pengamen jalanan disini sangat melekat dengan adanya dunia hitam kriminal karena hampir setiap hari mereka merasakan dampak dari adanya dunia hitam kriminal.

b. Pelepasan (Elipsis)

Wujud kohesi gramatikal berupa elipsis atau pelepasan satuan lingual yang telah disebutkan sebelumnya.

(2) Namun dari sisi yang berlawanan *dengan kita* kita harus berada diantara matahari dan tetesan air dengan matahari dibelakang kita. (A/G/E₁)

Pada data (2) terdapat pelepasan (elipsis) pada kata *dengan kita*. Apabila tuturan tersebut dituliskan kembali dalam bentuk lengkap tanpa adanya pelepasan menjadi seperti. Namun dari sisi yang berlawanan kita harus berada diantara matahari dan tetesan air dengan matahari dibelakang kita.

c. Perangkaian/Kata Hubung (Konjungsi)

1. Konjungsi Adversatif

(4) Pada awalnya sampah yang berserakan hal biasa, *namun* ternyata lama kelamaan sampah yang berserakan menimbulkan dampak yang besar terhadap masyarakat. (A/G/KA₁)

Data (4) pada kata *namun* menyatakan adanya pertentangan. Maka dari itu pada data (4) ada kalimat yang meyakinkan konjungsi adversatif dengan ditandai adanya kata namun di dalam kalimat tersebut. Kata namun disini berfungsi untuk mengenali bahwa di dalam kalimat tersebut mengandung adanya pertentangan mengenai opini dan pendapat masyarakat mengenai dampak sampah yang menumpuk di lingkungan sekitar.

2. Konjungsi Klausal

(9) Banyak faktor yang menyebabkan stigma negatif masyarakat terhadap keberadaan pengamen antara lain *karena* sebagian masyarakat menganggap buruk profesi ini. Masyarakat berasumsi bahwa semua pengamen jalanan tidak berpendidikan dan akrab dengan dunia hitam kriminal. (A/G/KK₁)

Pada data (9) penggunaan konjungsi *karena* berfungsi menyatakan hubungan sebab-akibat yang ditandai dengan kata *karena*. Sebab akibat tersebut mengenai sebuah fenomena sosial yaitu pengamen jalanan. Maka dari itu pada data (9) ada kalimat yang meyakinkan konjungsi klausal dengan ditandai adanya kata karena di dalam kalimat tersebut.

3. Konjungsi Koordinatif

(22) Pengamen jalanan adalah penari, penyanyi, *atau* pemain musik yang mengadakan pertunjukkan di jalanan dengan cara berpindah-pindah dari satu kendaraan ke kendaraan lain. (A/G/KKO₁)

Data (22) terdapat konjungsi *atau* untuk menyatakan makna penambahan atau aditif yang dapat kita lihat pada kalimat “ Pengamen jalanan adalah penari, penyanyi, atau pemain musik”. Serta pada konjungsi *atau* juga dapat digunakan sebagai penanda bahwa pada kata penyanyi itu juga dapat dimasukkan ke dalam pemain musik. Maka dari itu pada data (22) ada kalimat yang meyakinkan konjungsi koordinatif dengan ditandai adanya kata *atau* di dalam kalimat tersebut.

4. Konjungsi Temporal

(75) Dapat dilihat juga dari kumpulan awan yang *sebelumnya* berwarna putih tiba-tiba menjadi hitam seperti awan cumulonimbus. (B/G/KT₁)

Data (75) penggunaan konjungsi *sebelumnya* berfungsi menyatakan sebuah peristiwa yang berkaitan dengan waktu. Karena dalam hal ini kata *sebelumnya* dapat berfungsi untuk menyatakan sebuah keterangan yang berhubungan dengan waktu. Maka dari itu pada data (75) ada kalimat yang menyatakan konjungsi temporal dengan ditandai adanya kata *sebelumnya* di dalam kalimat tersebut.

Kohesi Leksikal

a. Repetisi (Pengulangan)

Berikut penggunaan kohesi leksikal berupa repetisi (pengulangan) yang ditemukan di dalam karangan teks eksplanasi peserta didik.

1. Repetisi Epizeuksis

(76) Pada awalnya sampah yang *berserakan* hal biasa, namun ternyata lama kelamaan sampah yang *berserakan* menimbulkan dampak yang besar terhadap masyarakat. (A/L/RE₁)

Pada data (76) terdapat penggunaan kohesi leksikal berupa pengulangan yaitu repetisi epizeuksis. Kata yang *berserakan* diulang sebanyak dua kali secara berturut-turut untuk memperjelas kalimat tersebut

2. Repetisi Tautotes

(77) Pelangi atau rainbow adalah peristiwa optik dan meteorologi dimana terdapat kumpulan cahaya warna-warni paralel satu dengan yang *lainnya* yang muncul di langit atau dimedia *lainnya*. (A/L/RT₁)

Terdapat penggunaan bentuk repetisi tautotes pada data (77). Kata *lainnya* dalam kalimat tersebut mengalami pengulangan dalam sebuah konstruksi. Yang diulangi sebanyak dua kali dalam satu kalimat.

b. Kolokasi (Sanding kata)

Kolokasi adalah penggunaan kata-kata secara berdampingan yang cenderung digunakan dalam suatu dominan atau jaringan tertentu (Sumarlam, 2003:44), berikut penggunaan kolokasi yang ditemukan dalam teks eksplanasi peserta didik.

(84) *Pengamen jalanan* adalah *penari*, *penyanyi*, atau *pemain musik* yang mengadakan pertunjukkan di jalanan dengan cara berpindah-pindah dari satu kendaraan ke kendaraan lain. (A/L/K₁)

Pada data (84) terdapat bentuk penggunaan kohesi leksikal berupa kolokasi atau sanding kata. Terdapat penggunaan kata-kata seperti *penari*, *penyanyi*, *pemain musik* yang merupakan kata-kata yang dominan dalam lingkup pengamen jalanan.

c. Hiponimi (Hubungan atas-bawah)

(89) *Pengamen lekat* dengan simbol *anak jalanan* yang digambarkan *dekil*, *kotor*, *kriminal*, *nakal*, dan sebagainya. (A/L/H₁)

Pada data (89) yang merupakan hipernim atau superordinatnya adalah *anak jalanan*. Sementara itu, yang termasuk dalam anak jalanan disebut sebagai hiponimnya adalah *dekil, kotor, kriminal, nakal*.

Koherensi Berpenanda

Menurut Sumadi (dalam Puspitasari, 2004:82) koherensi berpenanda dapat dibagi menjadi tujuh yaitu koherensi kausalitas, koherensi kontras, koherensi aditif, koherensi temporal, koherensi kronologis, koherensi perurutan, dan koherensi intensitas.

a. Koherensi Kausalitas

(90) Banyak faktor yang menyebabkan stigma negatif masyarakat terhadap keberadaan pengamen antara lain karena sebagian masyarakat menganggap buruk profesi ini. Masyarakat berasumsi bahwa semua pengamen jalanan tidak berpendidikan dan akrab dengan dunia hitam kriminal. (A/KB/KK₁)

Pada data (90) kalimat tersebut mengandung koherensi kausalitas, terlihat bahwa hubungan antara kalimat-kalimatnya ditunjukkan dengan konjungsi akibatnya. Dan kalimat tersebut juga menjelaskan mengenai sebab-akibat mengenai pengamen jalanan yang merujuk kepada koherensi kausalitas.

b. Koherensi Temporal

(100) Gerhana ini terjadi dengan jangka waktu lima-enam jam. (A/KB/KT₁)

Pada data (100) mengandung koherensi temporal, terlihat bahwa hubungan antara kalimat-kalimatnya ditunjukkan dengan konjungsi yang menunjukkan berhubungan dengan waktu seperti pada kalimat *lima-enam jam*.

Koherensi Tidak Berpenanda

Koherensi tidak berpenanda diungkap secara implisit yaitu tidak diungkap dengan penanda. Koherensi yang diungkap secara implisit dapat dipahami lewat urutan kalimatnya (Baryadi, 2002:34). Berikut koherensi tidak berpenanda dalam teks eksplanasi peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Randublatung.

1. Koherensi Perincian

(104) Pelangi atau rainbow adalah peristiwa optik dan meteorologi dimana terdapat kumpulan cahaya warna-warni paralel satu dengan yang lainnya yang muncul di langit atau dimedia lainnya. (A/KTB/KP₁)

Pada data (104) kalimat tersebut mengandung koherensi perincian, terlihat bahwa kalimatnya menyatakan rincian mengenai proses terjadinya pelangi. Kalimat tersebut berisikan penjelasan mengenai pengertian dari pelangi atau rainbow.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat diperoleh simpulan yaitu terdapat penggunaan kohesi dan koherensi dalam teks eksplanasi karangan peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Randublatung Blora yaitu berupa kohesi gramatikal yang meliputi penyulihan (subtitusi), pelepasan (elipsis), perangkaian/kata hubung (konjungsi) sedangkan penggunaan kohesi leksikal yang meliputi repetisi (pengulangan), kolokasi (sanding kata), hiponimi (hubungan atas-bawah). Pada koherensi meliputi koherensi berpenanda dan koherensi tidak berpenanda. Koherensi berpenanda

meliputi koherensi kausalitas, koherensi temporal sedangkan koherensi tidak berpenanda meliputi koherensi perincian.

Pertama, kohesi gramatikal yang ditemukan penggunaan penyulihan (subtitusi) tepatnya pada subtitusi frasal. Kedua, pelepasan (elipsis) yang ditemukan dalam teks eksplanasi karangan peserta didik berupa pelepasan kata dan frasa. Ketiga, perangkaian/kata hubung (konjungsi) tepatnya pada konjungsi adversatif, konjungsi klausal, konjungsi temporal, konjungsi koordinatif.

Kohesi leksikal yang pertama yaitu penggunaan repetisi (pengulangan) tepatnya pada repetisi epizeuksis, repetisi tautotes. Kedua, yang ditemukan yaitu kolokasi atau sanding kata. Ketiga, yang ditemukan yaitu penggunaan hiponimi (hubungan atas-bawah).

Koherensi yang ditemukan yaitu penggunaan koherensi berpenanda dan koherensi tidak berpenanda. Pertama, koherensi berpenanda yang ditemukan yaitu berupa koherensi kausalitas dan koherensi temporal. Kedua, koherensi tidak berpenanda yang ditemukan yaitu berupa koherensi perinci.

Pada teks eksplanasi karangan peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Randublatung tidak semua dapat ditemukan kohesi dan koherensi secara lengkap. Ada beberapa kohesi yang tidak ditemukan yaitu pada kohesi gramatikal, tidak ditemukan penggunaan pengacuan (referensi). Pada kohesi leksikal tidak ditemukan sinonimi (padan kata), antonimi (lawan kata), ekuivalensi (kesepadanan). Koherensi berpenanda yang tidak ditemukan koherensi kontras, koherensi aditif, koherensi kronologis, koherensi perurutan, koherensi intensitas. Koherensi tidak berpenanda yang tidak ditemukan koherensi perian, koherensi wacana dialog.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, Ulya. 2019. “Kohesi Dan Koherensi Berita Politik Surat Kabar Kompas Edisi Maret – April 2019”. Diakses di <http://eprint.ums.ac.id/id/eprint/76040>. pada 14 April 2021.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *PROSEDUR PENELITIAN Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azizah, Irma Rois Atul. 2018. “Analisis Penggunaan Kohesi Gramatikal Pada Teks Proposal Karya Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 5 Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018”. Skripsi. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Baryadi, Praptomo. 2002. *Dasar-dasar Analisis Wacana dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Gondo Suli.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghufron, Syamsul. 2012. “Peranti Kohesi dalam Wacana Tulis Siswa: Perkembangannya dan Kesalahannya” Diakses di <http://journal2.um.ac.id/index.php/jbs/article/view/124> pada 14 April 2021.
- Gorys, Keraf. 1971. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah
- Hartono, Bambang. 2012. *Dasar-dasar Kajian Wacana*. Semarang: Pustaka Zaman.

- Herkawati, Nina Arvita. 2016. *Bahasa Indonesia (Wajib) untuk SMA/MA/SMK Kelas XI*. Surakarta: CV Mediatama.
- Ira Yunita, Chairunnisa. 2018. “Koehesi pada Novel *Cinta Suci Zahrana* Karya Habiburrahman El Shirazy”. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*. Volume 1, Nomor 2.
- Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Press.
- Muhyidin, Asep. 2018. “Koehesi Gramatikal Konjungsi dalam Karya Sastra dan Implikasinya bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” Diakses di <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/lensa/article/view/3254> pada 14 April 2021.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana.
- Nirmala, Deli. 2012. “Fungsi Pragmatik Metafora Dalam Wacana Surat Pembaca Berbahasa Indonesia”. *Jurnal Litera*. Volume 11, Nomor 1, halaman 40.
- Puspitasari, Agustina Anie. 2004. *Analisis Wacana Rubrik “Psikoterapi” Surat Kabar Mingguan Pagi Edisi Tahun 2003*. Skripsi. Yogyakarta: Sastra Indonesia.
- Saputra, Johan Muhammad. 2017. *Analisis Penggunaan Koehesi Leksikal pada Teks Fabel Peserta Didik Kelas VII SMPN 2 Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018* (Skripsi). Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahara Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Sanata Darma University Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherli dkk. 2017. *Buku Guru: Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sumarlam. 2009. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Solo: Pustaka Cakra Surakarta.
- Setiarini, Indah Wukir dan M.G. Santi Artini. 2014. *Bahasa Indonesia*. Bogor: Yudhistira.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung
- _____. 1985. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1995. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wati, Eni dkk. 2004. “Kualifikasi Semenjana: Modul Pembelajaran Mata Diklat Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Kejuruan”. Yogyakarta: Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa dan Sastra Indonesia SMK Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.